



Dampak Negatif Modernisasi dalam Pendidikan

Liqa Fadhila; Firman & Riska Ahmad

Universitas Negeri Padang, Indonesia

ABSTRACT

Progress that is increasingly undeniable in the world of technology in the era of the industrial revolution 5.0, is increasingly creating changes especially in the culture that is passed through the educational process, called modernization. with the relationship between modernization and education, of course, it also has good and bad impacts, especially on students who are the main figures in education. the focus in this research is how modernization has a bad impact on education. traced through library research. library research is a research conducted using literature. the results of the study found that there were many negative impacts of modernization on education. for example like internet addiction, students no longer rely on teachers and others. That's why the role of the teacher/counseling teacher is needed to guide students so they can minimize these impacts. as well as assistance from all parties and also parents

ARTICLE HISTORY

Submitted 17 December 2022

Revised 24 December 2022

Accepted 31 December 2022

KEYWORDS

Negative impact; Modernization of Education

CITATION (APA 6th Edition)

Fadhila, L. Firman & Ahmad, R. (2022). Dampak Negatif Modernisasi dalam Pendidikan. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10 (2), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

liqafm@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 5.0 saat ini, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai negara berkembang pesat, termasuk Indonesia. Era di mana semua teknologi adalah bagian dari kemanusiaan itu sendiri dan berpusat pada manusia serta dapat mencapai keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial. Yang juga sering disebut sebagai modernisasi. Modernisasi juga merambah dunia Pendidikan karena semua hal kini telah melalui pembaharuan budaya. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Keduanya merupakan gejala dan faktor pelengkap penting dalam kehidupan manusia (Gunawan, 2010). Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Manan (Ananda, 2012), pendidikan secara garis besar mencakup semua proses yang membantu pembentukan budi pekerti, watak, atau kemampuan fisik seseorang, yang sifatnya turun-temurun.

Dunia pendidikan juga dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi melalui kemajuan teknologi informasi dan komputasi (TIK). Kemajuan TIK telah berdampak pada proses pembelajaran. Tentunya keadaan ini akan memberikan arah yang lebih baik bagi sekolah untuk melaksanakan pendidikan (Firman, 2018), yang disebut dengan modernisasi pendidikan. Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan era pasar bebas, dunia pendidikan harus banyak melakukan pembenahan untuk memanfaatkan kemajuan tersebut dan mengatasi dampak negatif dari perkembangan tersebut.

Modernisasi telah membawa banyak hal baik, namun modernisasi juga membawa dampak negatif bagi dunia pendidikan. Selain komersialisasi pendidikan, kemudahan akses dunia maya juga berdampak negatif bagi siswa. Hal ini dikarenakan dunia maya memudahkan komunikasi dan akses ke banyak hal. Contohnya antara lain berita atau penyebaran gagasan tentang pornografi, kebencian, rasisme, kriminalitas, kekerasan, berita hoax, dll. Siapapun bisa mengaksesnya, termasuk pelajar. Hal ini tentu saja mengganggu proses pengajaran dan membahayakan integritas fisik, mental dan moral siswa. Efek samping dari modernisasi ini menimbulkan pertanyaan tentang jatuhnya moral siswa. Kerugian moral semacam ini membutuhkan



perhatian lebih dan khusus bagi pendidik. Dalam hal ini pendidik perlu memperhatikan masalah-masalah yang timbul pada diri siswanya sendiri, karena aspek ini memerlukan peran pendidik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Metode ini adalah penelitian yang menggunakan kepustakaan (literatur), seperti buku, jurnal, maupun laporan hasil penelitian sebelumnya (Iqbal, 2008). Penelitian kepustakaan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan adalah untuk mengumpulkan data guna menentukan topik penelitian maupun merumuskan masalah. Untuk memudahkan peneliti menemukan apa yang dibutuhkan, mengetahui kepustakaan diperlukan ketika merasa asing (Sarwono, 2006). Menurut Nazir (2013) Untuk mendapatkan informasi, peneliti harus mencari sumber informasi seperti kartu katalog, referensi umum dan khusus, manual, buku pegangan, laporan penelitian, disertasi, disertasi, jurnal, ensiklopedia, dan bahan khusus lainnya.

PEMBAHASAN

Pendidikan

Yang Maha Kuasa telah menganugerahkan berbagai kekuatan yang dikenal sebagai pancadaya berupa bakti, cipta, rasa, karsa dan cipta untuk mengembangkan HMM serta dimensi pada diri manusia. Upaya yang dapat dilakukan guna mengembangkan kekuatan ini yaitu melalui pendidikan (Prayitno, dalam Ahmad 2010). Pendidikan diartikan sebagai praktik budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Manan (Ananda, 2012), pendidikan secara garis besar mencakup semua proses kecuali yang membantu membentuk pikiran, karakter, atau kemampuan fisik seseorang, yang bersifat turun-temurun. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya serta memperoleh kekuatan agama dan spiritual, Pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang diwariskan dan bertujuan guna mengembangkan potensi manusia menjadi intelek, insani dan religius. Menurut Munir Yusuf (2016) "Tujuan pendidikan berarti merencanakan suatu target atau sasaran yang akan dicapai setelah kegiatan pendidikan itu berlangsung. Dengan demikian, tujuan pendidikan merupakan visi pendidikan yang ditetapkan sebelumnya. Rumusan tujuan pendidikan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang tertentu, baik dalam kaitannya dengan negara, ideologi, agama, maupun latar belakang kehidupan sosial masyarakat".

Modernisasi

J. W. Schoor (dalam Ananda, 2012) Modernisasi adalah penerapan ilmu pengetahuan pada semua bagian kehidupan, semua aktivitas, atau semua aspek masyarakat. Sedangkan black (Setiadi dkk, 2011) mengatakan bahwa Modernisasi adalah serangkaian perubahan perilaku manusia yang saling terkait secara kompleks yang merupakan bagian dari pengalaman universal dan seringkali mewakili keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Koentjaraningrat (Setiadi, dkk., 2006) menyebutkan bahwa modernisasi adalah usaha penyesuaian hidup dengan tatatan dunia saat ini. Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan cara hidup manusia mengikuti perkembangan zaman untuk mencapai kesejahteraan hidup. Proses medernisasi memiliki ciri (Ananda, 2012) sebagai berikut:

- (1). Merupakan proses bertahap dari tatanan hidup primitive atau sederhana sampai pada tatanan kehidupan yang lebih kompleks.
- (2). Merupakan proses homogenisasi, dimana proses ini membentuk kecenderungan yang serupa pada banyak masyarakat.
- (3). Merupakan proses yang tidak bergerak mundur, tidak dapat di hindarkan dan tidak dapat dihentikan.
- (4). Merupakan proses progresif meskipun dampaknya tidak bisa dihindari.

(5). Merupakan prose evolusioner bukan revolusioner, hanya waktu dan sejarah yang dapat mencatat seluruh proses, hasil, akibat serta dampaknya”.

Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial terarah yang didasarkan pada perencanaan atau dapat disebut social planning. Modernisasi adalah suatu permasalahan yang prosesnya mencakup banyak bidang seperti proses disorganisasi, masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan perubahan, dan sebagainya yang harus diatasi oleh masyarakat itu sendiri. (Soekanto, 2011:384).

Hubungan Modernisasi sebagai bentuk perubahan sosial dengan Pendidikan

Pendidikan adalah pintu gerbang menuju dunia modern karena merupakan satu-satunya cara untuk membawa perubahan sosial budaya, yaitu pengembangan pengetahuan, penyesuaian nilai dan sikap yang mendukung pembangunan, dan perolehan keterampilan untuk menggunakan teknologi maju. Untuk mempercepat proses pembangunan. Pendidikan fungsional jika menghasilkan manusia yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Menurut Iid (Ananda, 2012), terdapat beberapa fungsi pendidikan dalam rangka perubahan sosial yaitu: “(1) Melakukan reproduksi budaya (2) Difusi budaya (3) Mengembangkan analisis kultur terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional (4) Melakukan perubahan-perubahan dan modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional (5) Melakukan perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan Arah modernisasi yang dijalani suatu masyarakat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Dampak Negatif Modernisasi bagi Pendidikan

Modernisasi Indonesia telah memberikan dampak besar bagi masyarakat Indonesia. Modernitas memiliki lebih dari sekedar teknologi yang berkembang atau fashion belaka saja. Namun, hal itu juga berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat yang lebih maju. Anthony Giddens menjelaskan konsep modernitas dalam “The Juggernaut Of Modernity” (Dalam Ritzer, George. 2000). Giddens menjelaskan bahwa Modernitas seperti gerobak yang terus bergerak maju, membawa manusia ke masa depan. Modernitas akan menghancurkan segala sesuatu yang abadi. Ini berarti, individu yang tidak dapat mengikuti cepatnya perkembangan zaman akan tertinggal dan pada akhirnya tidak dapat mengikuti akhirnya tidak dapat mengikuti perubahan eksternal. Selain dampak positif modernisasi, terdapat juga dampak negatif (Sudibyo, 2011: 182), antara lain:

1) E-learning dapat mengarah pada transformasi guru, mengarah pada penghapusan guru karena sistem pembelajaran dapat dilakukan sendiri. Bahkan tidak menutup kemungkinan disiplin moral siswa sulit atau sulit untuk diawasi dan ditumbuhkan, sehingga lambat laun moralitas khususnya siswa akan merosot tajam, dan subyektifitas masyarakat sebagai manusia sosial akan tergerus.

2) Siswa sering mengakses internet dikhawatirkan dapat mengakses hal-hal yang tidak baik, seperti pornografi, game online yang berlebihan. Siswa bahkan dapat kecanduan dunia maya, yaitu keterlibatan berlebihan dalam teknologi online (seperti ruang obrolan dan urusan virtual) hingga siswa kehilangan kontak dengan dunia nyata. Siswa bisa terkena information overload, yakni menemukan informasi yang tidak habis-habisnya yang tersedia di internet, sehingga rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi yang ada, yang akhirnya dapat membuat seseorang kecanduan, terutama menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

3) Siswa menjadi kecanduan menggunakan internet dan berinteraksi dalam dunia maya. Hal ini dapat terjadi bila siswa tidak memiliki sikap skeptis dan kritis terhadap sesuatu yang baru. Apalagi dalam konteks dunia maya (Internet), mereka secara tidak langsung telah memasuki dunia yang serba bebas, sehingga sangat penting kedua sikap di atas menjadi benteng atau filter bagi segala sumber informasi yang ada. Selain itu, tidak kalah pentingnya perhatian orang tua juga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang menjadikan norma agama sebagai landasan kehidupan.

4) Terjadinya tindakan kriminal (Cybercrime). Dalam bidang pendidikan, hal ini dapat terjadi, misalnya ketika dokumen atau aset penting yang berkaitan dengan sistem pendidikan dicuri, yang sebenarnya dirahasiakan oleh media internet (dokumen tentang ujian akhir atau ujian negara).

5) Menciptakan sikap apatis pada setiap orang. Contohnya pada sistem pembelajaran virtual dan e-learning. Siswa dapat bersikap pasif serta membuat hasil pembelajaran kurang maksimal karena tidak terpenuhinya persyaratan antara siswa dan guru dalam sistem pembelajaran. (Asmani, 2011: 149)

SIMPULAN

Modernisasi merupakan suatu proses perubahan cara hidup manusia mengikuti perkembangan zaman untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dan pendidikan adalah pintu gerbang menuju dunia modern. Perubahan sosial budaya tercipta melalui pendidikan yaitu pengembangan pengetahuan, penyesuaian nilai dan sikap yang mendukung perkembangan, dan perolehan keterampilan penggunaan teknologi canggih untuk mempercepat proses pembangunan. Selain memiliki dampak yang membantu peradaban di era 5.0, modernisasi tentu juga memiliki dampak yang merugikan bagi individu khususnya dalam modernisasi pembangunan Pendidikan. Dampak tersebut tidak bisa ter-elakkan namun bisa diatasi bersama terutama oleh pendidik atau guru BK.

REFERENSI

- Ahmad, Riska. (2010) Memaknai Dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume X No.2 November 2010.
- Firman, F. (2018). Pendidikan Multikultural, Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Masyarakat Majemuk Indonesia. 10.31227/Osf.Io/6w8rc.
- Hasan, I. (2008). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary. (2010). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ananda, A. (2012). Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- SARWONO. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta. :Graha Ilmu Sukardi, Dewa Ketut. 2007. Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah. Jakarta: Rineka cipta
- NAZIR, M. (2003). Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Munir Yusuf. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. IAIN Palopo
- Setiadi, Elly. M. & Kolip, Usman. (2011). Pengantar Sosiologi Pemahaman Dakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. (2011). Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George. 2000. Sociological Theory. McGraw-Hill Internasional Editions. Singapore. Hlm. 557-558.
- Sudibyo, Lies. (2011). Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal WIDYATAMA Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*. Vol. 20, No.2: 175-185
- Asmani, Jamal . (2011). Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press.
- Nakir, M. (2012) Dampak Modernisasi Teknologi Internet Terhadap Akhlak Siswa Kelas Ii Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.